

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang sering berinteraksi dan saling berhubungan antara satu dengan manusia yang lainnya. Karena manusia mempunyai rasa ingin tau akan lingkungan sekitarnya. Sebagai makhluk sosial manusia akan saling berhubungan dengan manusia lainnya. Untuk menjalin hubungan tersebut maka harus melakukan komunikasi.

Komunikasi merupakan hubungan kontak antara manusia baik antar individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak, komunikasi adalah bagian dari kehidupan itu sendiri, karena manusia melakukan komunikasi dalam pergaulan dan kehidupannya. Salah satu fungsi komunikasi adalah sebagai pertukaran berita atau pesan sebagai kegiatan individu atau kelompok yang didalamnya berisi tentang informasi, sosialisasi, motivasi, perdebatan, diskusi, pendidikan, memajukan kebudayaan, hiburan dan integrasi.

Komunikasi kelompok adalah sebagai interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagai informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat. (Daryanto, 2016). Salah satu fungsi komunikasi kelompok adalah hubungan sosial, dalam arti bagaimana suatu kelompok mampu memelihara dan memantapkan hubungan sosial diantara para anggotanya.

Ada beberapa arus komunikasi yang berlangsung dalam komunikasi kelompok, yaitu arus komunikasi vertikal yang terdiri dari atas kebawah (*downward communication*) dan arus komunikasi dari bawah ke atas (*upward communication*) serta arus komunikasi yang berlangsung antara bagian dalam tingkatan yang sama. Arus komunikasi ini dikenal dengan nama komunikasi horizontal. Dan komunikasi

diagonal, komunikasi dalam kelompok antara seseorang dengan lainnya yang satu sama lain berbeda dalam kedudukandan unitnya. Komunikasi diagonal tidak menunjukkan kekakuan sebagaimana dalam komunikasi vertikal, tetapi tidak juga menunjukkan keakraban sebagaimana dalam komunikasi horizontal.

Sebuah kelompok dapat terbentuk karena mempunyai visi, misi dan tujuan yang sama. Serta dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dan bisa diakui keeksistensiannya. Sehingga, dalam membangun sebuah kelompok berhasil atau tidaknya ditentukan oleh individu-individu yang ada dalam kelompok tersebut secara bersama-sama. Oleh karena itu, yang harus dimiliki individu-individu dalam sebuah kelompok adalah adanya sebuah ikatan sosial diantara mereka yang diharapkan akan menimbulkan rasa kepemilikan dan kepedulian individu pada kelompok yang telah didirikan.

Untuk membangun ikatan sosial, dibutuhkan sebuah kesadaran pada masing-masing individu yang didasari atas masalah dan kebutuhan bersama. Individu harus mempunyai kesadaran akan ada gerakan bersama untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan bersama yang nantinya akan membentuk solidaritas. Solidaritas pada masing-masing individu ini, akan menjadi suatu ikatan tanggung jawab dalam kelompok.

Gerakan Sadar Pendidikan Madura atau yang disebut (GSP-M) merupakan sebuah komunitas kecil yang berada di wilayah Madura berada di empat kabupaten yaitu Kabupaten Sumenep, Pamekasan, Sampang dan Kabupaten Bangkalan. Komunitas ini berdiri pada tahun 2017 yang memiliki anggota 94 diseluruh wilayah dengan anggota aktif sekitar 60% dari seluruh anggota. Komunitas ini terdiri dari beberapa Mahasiswa Madura seperti Kampus Wiraraja, IAIN Madura, UIM, UTM dan kampus lainnya yang memiliki kepedulian terhadap pembentukan karakter dan peningkatan kualitas pendidikan di Madura khususnya di daerah-daerah terpencil/pedesaan yang minim akan tentang pendidikan.

Tujuan dari adanya gerakan ini adalah untuk membantu meningkatkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) di Madura dan mengurangi beberapa permasalahan

yang ada di madura seperti putus sekolah, minimnya minat pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dan lain-lain.

Komunitas/organisasi ini independen tanpa tuntutan ataupun keterikatan terhadap lembaga ataupun personal di luar keanggotaan. Komunitas ini juga sukarela dan sepenuhnya pengabdian diri terhadap pengaplikasian ilmu pengetahuan guna kecintaan terhadap Negara Republik Indonesia dalam bidang pendidikan

Selama 5 tahun sejak berdirinya tahun 2017 kelompok Komunitas Gerakan Sadar Pendidikan Madura telah berhasil mempertahankan eksistensinya. Pada prosesnya selama berdiri, Gerakan Sadar Pendidikan Madura (GSP-M) telah berhasil membentuk kelompok yang berkembang dan kuat dalam mempertahankan keberadaan mereka di wilayah Madura. Menurut salah satu pendiri sekaligus ketua umum Komunitas Gerakan Sadar Pendidikan Madura, Mahrus Ali, S.Sos yang akrab dipanggil Ali ini dalam pernyataannya, Komunitas Gerakan Sadar Pendidikan Madura adalah suatu bentuk keluarga kedua dirinya.

Awal mula berdirinya komunitas ini ialah hanya beberapa kelompok mahasiswa Madura yang mempunyai kepedulian dan keinginan untuk meningkatkan sumber daya manusia dan pengabdian diri terhadap masyarakat serta mengaplikasikan ilmunya yang sudah diperoleh khususnya di dunia pendidikan di Wilayah Madura khususnya di pelosok-pelosok desa.

Hasil Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur tahun 2017 bidang pendidikan. Madura merupakan salah satu indikator masuk pendidikan masih rendah dibandingkan dengan kota/kabupaten lainnya, seperti Kabupaten Sampang, Bangkalan, Sumenep dan Pamekasan yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dengan cara memberikan sosialisasi akan pentingnya memperoleh pendidikan serta memberikan kemudahan untuk mengakses pendidikan bagi masyarakat miskin dan terpecil.

Pada tahun 2017 data Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah (Tahun) tertinggi di provinsi Jawa Timur adalah Kota Madiun, yaitu 10,40 tahun. Sedangkan yang terendah adalah Kabupaten Sampang

yaitu 5,38 tahun, Kabupaten Bangkalan 5,89 tahun, Kabupaten Sumenep 6,15 tahun dan Kab. Pamekasan 7,10 tahun. Angka tersebut menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah penduduknya yang masih rendah. Artinya rata-rata lama sekolah penduduk di wilayah tersebut tidaklah lama atau tingkat pendidikannya masih rendah. Hal inilah yang menjadi dorongan untuk mendirikan komunitas ini khususnya komunitas yang bergerak dibidang motivasi pendidikan dan pengabdian masyarakat khususnya di wilayah Madura.

Komunitas Gerakan Sadar Pendidikan Madura (GSP-M) Wilayah Sumenep adalah salah satu dari tiga wilayah kabupaten lainnya yang ada di Madura. GSP-M Wilayah Kabupaten Sumenep berada di Desa Masaran Kecamatan Bluto. Wilayah inilah yang sampai saat memiliki anggota paling aktif, eksis dan solid dibandingkan 3 wilayah-wilayah lainnya, dari segi kegiatan ataupun dari segi solidaritas sesama anggota di wilayah Sumenep. Hal ini dibuktikan dengan jumlah anggota yang aktif disetiap wilayah. Wilayah Kabupaten sumenep lah yang paling banyak anggota aktif yaitu 20 dari 30 anggota asal Sumenep di bandingkan dengan anggota wilayah lainnya yang sampai saat ini hanya tinggal beberapa saja, seperti halnya di kabupaten Pamekasan yang aktif hanya beberapa orang saja, begitupun dengan wilayah lainnya yaitu kabupaten Sampang dan kabupaten Bangkalan.

Gerakan Sadar Pendidikan Madura wilayah Semenep ini memiliki anggota aktif dari berbagai kecamatan di Kabupaten Sumenep diantaranya Kecamatan Pasong-songan, Batang-batang, Tungkek, Gapura, Gung-gung, Bluto, Gedungan, Batuan, Ganding, Prageen, dan kecamatan kangean. Namun hal ini tidak menjadi halangan bagi mereka untuk tetap menjalin hubungan baik atau membangun hubungan solidaritas demi keutuhan sebuah kelompok khususnya di wilayah Kabupaten Sumenep. hal ini dibuktikan dengan agenda-agenda seperti turlap setiap bulan satu kali, kumpul rutin setiap satu minggu sekali seluruh anggota wilayah Sumenep mereka selalu kompak dan hadir dalam pertemuan tersebut selagi tidak ada kesibukan yang memang tidak bisa ditinggalkan.

Hal yang menarik dari komunitas Gerakan Sadar Pendidikan Madura Wilayah Sumenep ini dibandingkan dengan wilayah lainnya yaitu mampu menjaga dan membangun hubungan yang baik sesama anggota khususnya di wilayah Kabutem Sumenep meskipun jarak rumah anggota satu dengan anggota lainnya cukup jauh dan memiliki sebuah ikatan yang solid sesama anggota sehingga timbul lah rasa memiliki terhadap kelompok.

Untuk berinteraksi dengan sesama anggota yang lainnya agar terciptanya rasa solid disinilah Komunitas Gerakan Sadar Pendidikan Madura Wilayah Sumenep membentuk sebuah komunikasi/interaksi. Komunikasi merupakan proses komunikasi dalam menyampaikan sebuah pesan dari anggota satu kepada anggota lain didalam suatu organisasi. Komunitas Gerakan Sadar Pendidikan Madura melakukan komunikasi kelompok untuk memperkuat atau mempertahankan solidaritas antara kelompok, karena dengan kesolitan dan rasa memilikilah sebuah kelompok akan bertahan dan tetap eksis, dengan menjalin suatu hubungan yang baik dan solid diperlukan sebuah komunikasi yang efektif. Seperti halnya interaksi yang intens terhadap anggota satu ke anggota lainnya, dimana melalui interaksi secara langsung ataupun melalui media untuk menumbuhkan rasa solidaritas. Contohnya mengadakan kegiatan turun lapangan setiap satu bulan satu kali ke lembaga-lembaga, kegiatan rutin setiap satu minggu satu kali dan serta melalui media Grup WA maupun secara pribadi.

Berdasarkan hal-hal yang dipaparkan di atas, penulis tertarik dan memilih untuk meneliti Komunikasi Kelompok pada Komunitas GSP-M Wilayah Kabupaten Sumenep dengan judul: **KOMUNIKASI KELOMPOK KOMUNITAS GERAKAN SADAR PENDIDIKAN MADURA DALAM MEMBANGUN HUBUNGAN SOLIDARITAS** (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Kelompok Komunitas Gerakan Sadar Pendidikan Madura Wilayah Sumenep)

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yaang telah dijelaskan diatas, maka masalah dapat dirumuskan: Bagaimana Komunikasi Kelompok Komunitas Gerakan Sadar Pendidika Madura (GSP-M) Wilayah Sumenep Dalam Membangun Hubungan Solidaritas?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ada untuk mengetahui Komunikasi Kelompok Komunitas Gerakan Sadar Pendidikan Madura Wilayah Sumenep dalam membangun hubungan solidaritas terhadap sesama anggota.

1.4. Manfaat penelitian

1. Segi akademis

Sebagai sebuah bentuk acuan dan sebagai tambahan refrensi ataupun perbandingan atau acuan bagi akademisi dalam mengembangkan dan lebih memperdalam ilmu pengetahuan mengenai hal-hal terkait yang berhubungan sama peningkatan sebuah profesi sesuai dengan bidang penelitian penulis.

2. Manfaat praktis

Sebagai sebuah pengalaman secara langsung bagi penulis dalam menyusun sebuah karya ilmiah. Harapan dari sebuah penelitian ini dapat mengembangkan ilmu, metodologis dalam ilmu komunikasi.